

PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PERKEMBANGAN WAWASAN KEBANGSAAN MAHASISWA

Firda Nurfauziyanti, Damanhuri, Febrian Alwan Bahrudin

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail : firdanf10@gmail.com, damanhuri@untirta.ac.id, febrian.alwan@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh literasi digital terhadap perkembangan wawasan kebangsaan mahasiswa dan mendeskripsikan upaya apa yang dapat dilakukan agar dapat meningkatkan wawasan kebangsaan dikalangan generasi muda, khususnya mahasiswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi korelasional. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Untirta. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa PPKn Untirta dari angkatan 2018-2021 sebanyak 235 mahasiswa, kemudian diperoleh sampel sebanyak 59 mahasiswa. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner online melalui *google form*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Penelitian ini memperoleh hasil yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital terhadap perkembangan wawasan kebangsaan mahasiswa, berdasarkan nilai t , didapatkan nilai $t_{hitung} = 6,021$ dan nilai $t_{tabel} = 2,002$ ($6,021 > 2,002$) berdasarkan nilai tersebut dapat dikategorikan signifikan, sehingga ada pengaruh literasi digital terhadap perkembangan wawasan kebangsaan mahasiswa. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan wawasan kebangsaan mahasiswa dikalangan generasi muda, khususnya mahasiswa adalah melalui literasi digital.

Kata Kunci : Literasi Digital, Wawasan Kebangsaan, Mahasiswa.

ABSTRACT

This research was conducted to determine the influence of digital literacy on the development of students national insight and describe the efforts that can be made to increase national insight among the younger generation, especially college students. A quantitative approach with a correlational study method was used in this study. This research was conducted in the Department of Civics, FKIP Untirta. The population of this study were 235 students of PPKn Untirta class 2018-2021, thus a sample of 59 students was obtained. The data collection technique used was an online questionnaire using a google form. The data analysis technique used was descriptive statistics. This study obtained the following results there was a significant influence between digital literacy on the development of students national insight, based on the t -count value, the t -count value = 6.021 and the t -table value = 2.002 ($6.021 > 2.002$). Thus, there was an effect of digital literacy on the development of students national insight. The efforts that can be made to increase students national insight among the younger generation, especially college students, were through digital literacy.

Keywords: Digital Literacy, National Insight, College Students.

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21, perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat seluruh bidang mulai dari pemerintahan, perusahaan, dan termasuk bidang pendidikan juga harus mengandalkan

serta mampu menguasai teknologi karena merupakan hal penting bagi kehidupan di masa depan. Bidang pendidikan mempunyai kedudukan sangat penting untuk bisa memajukan kualitas manusia agar bisa berkompetisi secara *universal* di era kemajuan teknologi yang semakin cepat ini. Perkembangan teknologi dapat membuat interaksi manusia semakin maju dengan didukung oleh koneksi internet yang memadai sehingga dapat mempermudah manusia dalam berinteraksi. Namun, jika dilihat dari sudut pandang lain, perkembangan teknologi juga dapat memberi tantangan bagi kehidupan sehari-hari, termasuk juga tantangan bagi bangsa dan negara, semakin mudahnya akses untuk mendapat informasi dari berbagai belahan dunia yang belum diketahui kebenarannya, serta semakin mudahnya kebudayaan asing yang bisa melunturkan nilai-nilai bangsa Indonesia, terlihat semakin nyata ketika masih banyak ditemukan masyarakat yang sangat senang dengan budaya luar daripada budaya sendiri. Jelas hal tersebut merupakan sebuah ancaman bagi bangsa Indonesia yang harus segera diatasi dalam permasalahan penggunaan teknologi digital.

Penggunaan teknologi digital dikalangan anak muda khususnya mahasiswa sangat bervariasi. Teknologi digital dapat digunakan tidak hanya sebagai media pembelajaran saja, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun relasi, berkomunikasi dan mencari informasi. Sebagai mahasiswa yang merupakan bagian dari masyarakat digital, perlu memahami literasi digital. Literasi digital dapat dicapai melalui berbagai langkah, antara lain komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreativitas, dan pembelajaran aktif dengan menggunakan teknologi digital.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memang harus dihadapi dan tidak dapat sepenuhnya untuk dihindari oleh masyarakat Indonesia. Maka dari itu, diperlukan adanya kecerdasan yang dimiliki oleh masyarakat dalam menggunakan teknologi. Masyarakat yang cerdas akan terlihat ketika mereka beraktivitas di media digital dan akan menjadi pondasi utama bagi seorang warga negara untuk bisa berpartisipasi secara positif baik dalam kehidupan secara langsung maupun di media digital. Masyarakat di era digital wajib berpedoman pada nilai dasar Pancasila karena nilai tersebut dijadikan prinsip dalam kehidupan sehari-hari. Nilai Pancasila harus ditanamkan dengan sepenuh hati dalam diri masyarakat Indonesia serta harus dibekali dengan pendidikan dan pemahaman mengenai literasi digital. Literasi digital adalah kemampuan yang tidak hanya pandai dalam mengoperasikan perangkat teknologi saja, namun harus memiliki kemampuan bersosialisasi, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Rila Setyaningsih, dkk, 2019: 1203 mengemukakan bahwa “literasi digital adalah kecakapan seseorang ketika mengoperasikan teknologi digital yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menjalin hubungan dengan orang lain, serta digunakan sebagai alat untuk mengakses, mengelola, menganalisis informasi, dan mendapat pengetahuan baru”. Lebih lanjut, sebagaimana yang dipaparkan oleh Hague & Payton, 2011, “Literasi digital ialah kemahiran menggunakan teknologi digital dalam berbagai cara yang digunakan untuk menjalin komunikasi yang efektif dan efisien serta memanfaatkannya dengan baik”. Menurut kedua pandangan di atas, disimpulkan bahwa literasi digital adalah kecakapan seseorang ketika mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi. Adapun manfaat dari penggunaan teknologi digital diantaranya yaitu untuk menjalin komunikasi. Selain itu, melalui teknologi digital juga bisa digunakan sebagai akses untuk mencari, memperoleh, dan membuat informasi serta harus digunakan dengan sebaik-baiknya.

Teknologi yang semakin berkembang pesat dapat membuat informasi cepat menyebar serta sangat mudah juga untuk didapatkan. Tidak menutup kemungkinan bahwa media digital juga dipenuhi dengan informasi palsu (*hoax*). *Hoax* merupakan informasi yang sengaja dibuat untuk menutupi berita yang benar serta tidak dapat diverifikasi mengenai kebenarannya. *Hoax* merupakan wujud kejahatan yang terlihat biasa saja tetapi jika terus menerus dibiarkan maka dapat menyebabkan dampak yang besar dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil penelitian oleh Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel), 2017 membuktikan bahwa “92,4% informasi

palsu diterima oleh masyarakat melalui jejaring media sosial yang bisa didapatkan melalui instagram, twitter, dan facebook”. Menurut pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa media sosial menjadi platform tertinggi dalam penyebaran informasi *hoax*. Kurangnya kemampuan literasi digital di tengah derasnya arus globalisasi dapat dimanfaatkan pihak yang tidak bertanggung jawab sehingga informasi dapat dengan mudah menyebar tanpa mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu.

Selain banyaknya informasi *hoax* yang beredar, pengguna internet di Indonesia juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan banyaknya pengguna internet dari tahun ke tahun, peneliti memiliki banyak kekhawatiran terhadap seringnya menggunakan internet, khususnya dikalangan mahasiswa. Semakin banyaknya pengguna internet di Indonesia yang bisa dengan mudahnya diakses dimana pun dan kapan pun serta minimnya kontrol dari orang tua terhadap akses internet yang dilakukan oleh mahasiswa bisa memberikan dampak negatif bahkan sampai menimbulkan perilaku negatif akibat dari apa yang mereka lihat di internet. Maka dari itu, sebagai pengguna internet, perkembangan teknologi yang semakin cepat ini perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk hal yang positif, khususnya bagi mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa.

Semakin cepatnya teknologi yang berkembang maka akan semakin cepat pula serta semakin mudah kebudayaan asing masuk ke Indonesia yang dapat melunturkan nilai budaya bangsa Indonesia. Sungguh sangat memprihatinkan, kesadaran terhadap nilai budaya bangsa Indonesia yang semakin minim disebabkan oleh adanya pengaruh budaya global. Dapat dilihat berdasarkan pola kepribadian warga negara Indonesia yang sangat senang dengan kebudayaan asing dibandingkan budaya bangsa Indonesia sendiri, mulai dari fashion, pergaulan, gaya berbicara, dan lain sebagainya. Dengan demikian, hal tersebut yang dapat menimbulkan minimnya rasa cinta terhadap tanah air Indonesia dan itu merupakan ancaman bagi bangsa Indonesia yang berkaitan dengan wawasan kebangsaan.

Kurangnya rasa cinta terhadap bangsa Indonesia yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia, khususnya mahasiswa lantaran masih rendahnya wawasan kebangsaan serta semakin mudahnya kebudayaan asing masuk ke Indonesia sehingga masyarakat Indonesia, khususnya mahasiswa lebih senang dengan kebudayaan asing dibanding budaya Indonesia. Jika persoalan-persoalan terkait wawasan kebangsaan saat ini terus diabaikan tanpa ada upaya untuk melakukan penguatan, maka kemungkinan besar negara Indonesia akan kehilangan jati dirinya dan tidak bisa menjalani kehidupan yang damai dan aman. Penguatan wawasan kebangsaan ini bisa dilakukan melalui kecakapan dan kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia, khususnya mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa.

Penguatan wawasan kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air yang diberikan kepada masyarakat, khususnya mahasiswa harus dilakukan secara berkesinambungan untuk menjamin keberlangsungan kehidupan masa depan. Wawasan kebangsaan harus lebih diperkuat di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat ini serta harus dilaksanakan secara terus menerus untuk memantau sudah sejauh mana perkembangan wawasan kebangsaan mahasiswa. Penguatan serta perkembangan wawasan kebangsaan yang baik bagi warga negara, khususnya bagi mahasiswa merupakan hal yang penting dan harus segera dilakukan mulai dari sekarang. Hal tersebut harus dilakukan sebagai upaya untuk mencegah dampak negatif dari penggunaan teknologi. Penguatan dan perkembangan wawasan kebangsaan harus terus dilakukan secara berkelanjutan seiring dengan proses kehidupan yang terus berjalan. Pentingnya penguatan dan perkembangan tentang wawasan kebangsaan bagi mahasiswa akan berdampak pada perkembangan bangsa Indonesia kedepannya.

Sebagai seorang mahasiswa yang sedang menjalani proses pendidikan dibangku perkuliahan dan merupakan agen perubahan sangat diharapkan agar mampu memberi perubahan yang lebih baik untuk diri sendiri serta untuk lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, sebagai

seorang mahasiswa harus paham dan mengerti mengenai literasi digital, harus mengetahui serta memahami bagaimana menggunakan teknologi, dan juga harus sadar terhadap dampak yang akan diperoleh jika terus menerus menggunakan internet, baik dampak positif maupun dampak negatif. Jika mengetahui informasi, maka sebaiknya informasi tersebut harus ditelaah terlebih dahulu dan dicari kebenarannya sebelum disebarluaskan. Kemudian, ketika sudah memahami mengenai literasi digital maka diharapkan tidak akan mudah terpengaruh oleh informasi palsu, serta tidak mudah terpengaruh oleh budaya luar/budaya asing yang semakin berkembang di Indonesia yang dapat melunturkan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Sebagai mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa, khususnya bagi mahasiswa jurusan PPKn diharapkan harus mempunyai rasa cinta terhadap tanah air Indonesia yang tinggi serta mampu berperan secara aktif untuk berkontribusi dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Sebagai mahasiswa jurusan PPKn juga diharapkan dapat mampu memperkuat wawasan kebangsaan karena secara tidak langsung mahasiswa jurusan PPKn merupakan mahasiswa yang sangat erat dan melekat jika dikaitkan dengan wawasan kebangsaan. Sebagai mahasiswa jurusan PPKn juga memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat wawasan kebangsaan bagi generasi muda. Dengan demikian, sebagai mahasiswa jurusan PPKn diharapkan dapat menjadi pelopor perubahan bagi generasi milenial untuk senantiasa menjaga persatuan dan kesatuan, memiliki sikap bela negara, rela berkorban, mencintai tanah air Indonesia, menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya, serta dapat menjadikan teknologi sebagai media literasi digital untuk meningkatkan perkembangan wawasan kebangsaan.

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan/prapenelitian, mahasiswa jurusan PPKn FKIP Untirta mengatakan bahwa mereka lebih sering mencari informasi ketika ada tugas atau diperintah oleh dosen saja. Melalui media digital mereka sering memperoleh informasi yang kebenarannya belum diketahui/informasi *hoax* yang dianggap bisa menghancurkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Maka, ada tantangan yang harus dihadapi yaitu harus cermat dalam mencari dan memperoleh informasi serta diharapkan dapat meminimalisir penyebaran berita *hoax*. Mereka juga mengatakan bahwa ketika ada warga negara Indonesia, khususnya mahasiswa yang lebih menyukai budaya luar merupakan hal yang wajar-wajar saja karena budaya luar lebih menarik. Namun mereka juga menyadarinya bahwa ketika ada warga negara Indonesia, khususnya mahasiswa yang justru lebih menyukai budaya luar/budaya asing dibandingkan dengan budaya sendiri maka hal tersebut merupakan sebuah masalah yang berkaitan dengan minimnya wawasan kebangsaan, persatuan dan kesatuan, dan juga minimnya rasa cinta terhadap tanah air Indonesia. Dengan demikian, diperlukan adanya penguatan dan pengembangan mengenai wawasan kebangsaan bagi generasi muda, khususnya bagi mahasiswa.

Berdasarkan dengan apa yang sudah dijabarkan, peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perkembangan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa (Studi Korelasi di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)”.

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh literasi digital terhadap perkembangan wawasan kebangsaan mahasiswa dan bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan wawasan kebangsaan di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh literasi digital terhadap perkembangan wawasan kebangsaan mahasiswa dan mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan wawasan kebangsaan bagi generasi muda, khususnya mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sebagaimana dipaparkan oleh Sugiyono, 2018:14 mengemukakan bahwa “Penelitian kuantitatif

merupakan metode penelitian untuk melakukan pengujian terhadap suatu hipotesis yang telah ditentukan dengan cara membuat suatu instrumen penelitian untuk mengumpulkan data kemudian dilakukan analisis data yang hasilnya bersifat numerik/angka". Menurut pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat ukur yang dilakukan secara random dan selanjutnya melakukan analisis data.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan PPKn FKIP Untirta angkatan 2018-2021 dengan total populasi sebanyak 235 mahasiswa dengan rincian sebagai berikut: angkatan 2018 = 34 mahasiswa, angkatan 2019 = 69 mahasiswa, angkatan 2020 = 69 mahasiswa, dan angkatan 2021 = 63 mahasiswa. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Suharsimi Arikunto, 2013 sehingga diperoleh sampel sebanyak 59 mahasiswa dengan rincian sebagai berikut: angkatan 2018 = 9 mahasiswa, angkatan 2019 = 17 mahasiswa, angkatan 2020 = 17 mahasiswa, dan angkatan 2021 = 16 mahasiswa.

Dalam proses untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan kuesioner/angket dan dokumentasi. Angket digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk menghimpun data yang didistribusikan kepada responden melalui *google form* (secara online). Angket yang digunakan adalah angket tertutup, artinya peneliti menyediakan pilihan jawaban, dan responden hanya dapat memilih dari pilihan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Sedangkan dokumentasi adalah pengumpulan bukti selama proses penelitian yang meliputi laporan hasil penyebaran angket, foto, surat menyurat, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini terdapat instrumen yang sudah disediakan berjumlah 20 instrumen untuk variabel literasi digital kemudian diperoleh 18 instrumen yang valid. Selanjutnya, untuk instrumen variabel wawasan kebangsaan berjumlah 20 instrumen kemudian diperoleh 17 instrumen yang valid. Instrumen-instrumen yang valid tersebut sudah dinyatakan reliabel sehingga instrumen tersebut sudah dinyatakan layak dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Selanjutnya, dari data yang sudah dikumpulkan melalui proses penyebaran instrumen penelitian harus diperiksa prasyarat analisisnya untuk menentukan apakah data tersebut sudah sesuai dengan dengan kriteria analisis hipotesis dengan menggunakan teknik yang sudah direncanakan sebelumnya. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ialah uji normalitas dan uji linearitas, kemudian dilakukan uji hipotesis.

Uji normalitas dalam sebuah penelitian sudah pasti akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang sudah diperoleh peneliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, dengan ketentuannya apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka distribusi data bisa dikategorikan normal. Namun sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data bisa dikategorikan tidak normal.

Uji linearitas dalam sebuah penelitian dilakukan dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel literasi digital dengan variabel wawasan kebangsaan yang diuji. Adapun ketentuannya yaitu apabila nilai signifikansi dari *deviation from linearity* $<$ dengan nilai alpha maka nilai kedua variabel tersebut linear.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis pada pendekatan metode asosiatif (hubungan dan pengaruh). Analisis bisa dilanjutkan dengan cara menghitung persamaan regresinya, yaitu menggunakan analisis regresi linear sederhana. Pengambilan keputusan untuk uji hipotesis ini adalah berpedoman pada nilai signifikansi dengan nilai probabilitas (0,05). Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka ada pengaruh antara dua variabel. Tetapi sebaliknya, apabila nilai signifikan $\geq 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara dua variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Literasi Digital

Data yang dihasilkan dari variabel literasi digital dengan menggunakan beberapa indikator yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini memperoleh hasil skor angket tertinggi 74 dan skor terendah 47, dengan rentang skor 27. Selanjutnya, diperoleh nilai mean sebesar 63,93, nilai median 64,00, nilai modus 63,00, dan nilai standar deviasi sebesar 4,30. Peneliti menemukan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa jurusan PPKn Untirta berada pada persentase 66%, yang artinya bahwa tingkat literasi digital mahasiswa jurusan PPKn Untirta sudah “cukup baik”.

Literasi digital adalah kecakapan seseorang ketika mengoperasikan teknologi, informasi, dan komunikasi, mempunyai kemampuan bersosialisasi yang tinggi, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif. Lebih lanjut, dikatakan bahwa seseorang yang mengerti tentang literasi digital merupakan seseorang yang bisa mengakses, mengidentifikasi, mengelola, menganalisis, serta mengevaluasi sumber daya digital. Melalui literasi digital dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa untuk bisa mencari, mendapatkan, serta menganalisis informasi yang tersebar di media digital sehingga memiliki tingkat perkembangan wawasan kebangsaan yang cukup baik. Semakin cepatnya kemajuan teknologi informasi serta komunikasi maka akan semakin cepat pula menghasilkan kemampuan literasi digital. Oleh karena itu, setiap orang wajib untuk mengerti bahwa literasi digital adalah hal yang sangat krusial dan sangat diperlukan di era sekarang, maka dari itu setiap individu harus memiliki tanggung jawab mengenai bagaimana seharusnya menggunakan teknologi dengan baik.

Literasi digital mempunyai dua tujuan. Pertama, untuk memperlihatkan bahwa literasi digital memiliki maksud untuk menjaga masyarakat Indonesia dari pengaruh negatif penggunaan media digital. Kedua, untuk memperlihatkan bahwa literasi digital bermaksud untuk menyiapkan masyarakat sebagai pengguna utama media digital. Upaya yang harus dilakukan untuk mencegah penyebaran informasi *hoax* dan menjaga persatuan serta kesatuan bangsa dalam bentuk literasi digital yaitu dengan cara menyebarkan nilai-nilai positif di media digital serta harus cerdas dalam hal literasi informasi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Abdulkarim, dkk, 2018:46 menjelaskan bahwa “untuk mendapatkan serta membuat suatu informasi maka seseorang harus mempunyai keterampilan literasi informasi yang baik”. Menurut pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa jika ingin memperoleh suatu informasi maka harus mempunyai kemampuan literasi informasi yang baik agar tidak mudah terpercaya oleh informasi yang beredar yang belum tentu benar. Selanjutnya, ketika akan membuat informasi maka harus memiliki kemampuan literasi informasi yang baik juga agar bisa membuat informasi yang dapat dipercaya dan dimengerti oleh masyarakat.

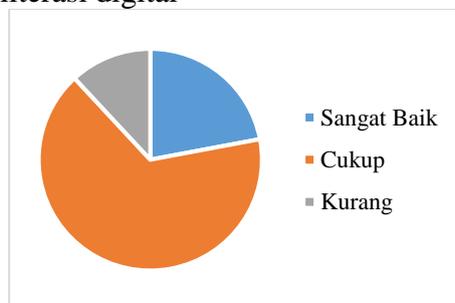
Oleh karena itu, kegiatan literasi digital harus terus diterapkan secara berkelanjutan dengan maksud dan tujuan untuk bisa meningkatkan pengetahuan serta keterampilan seseorang menjadi lebih baik lagi. Jika seseorang sudah mempunyai tingkat literasi yang baik maka dipastikan tidak hanya cerdas dalam mencari informasi saja, tetapi ketika memperoleh informasi pasti akan dipahami dan dipelajari secara lebih mendalam. Terdapat delapan elemen untuk mengembangkan literasi digital, diantaranya ialah kultural, kognitif, konstruktif, komunikatif, percaya diri, kreatif, berpikir kritis, dan bertanggung jawab.

Literasi digital dalam penelitian ini merujuk pada teori Hague & Payton, 2011 bahwa “literasi digital merupakan sebuah kemampuan agar bisa memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai bentuk yang berbeda, untuk berkolaborasi, untuk menjalin komunikasi yang efektif dan efisien, serta mampu menggunakan teknologi digital dengan baik”. Menurut pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa literasi digital merupakan kecakapan dalam menggunakan teknologi digital dalam berbagai bentuk yang berbeda. Kemampuan literasi digital tidak hanya diukur dalam hal mampu mengoperasikan dan menggunakan teknologi saja, akan tetapi harus mampu membaca dan memahami konten yang disajikan dalam berbagai bentuk teknologi, serta mampu menulis dan

menciptakan pengetahuan baru. Adapun aspek literasi digital yang dikemukakan oleh Hague & Payton yang dijadikan indikator dalam variabel literasi digital diantaranya adalah kreatifitas, berpikir kritis, pemahaman konteks sosial budaya, kolaborasi, kemampuan menemukan dan memilih informasi, komunikasi, keamanan elektronik, dan keterampilan fungsional.

Berdasarkan teori tersebut dibuat instrumen berupa angket dengan 18 butir pernyataan, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari tahu gambaran mengenai literasi digital di kalangan mahasiswa aktif jurusan PPKn FKIP Untirta angkatan 2018-2021 yang dapat dilihat dalam gambar *pie chart* berikut:

Gambar 1: *Pie Chart* variabel literasi digital



Sumber: Data Peneliti 2022

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa aktif jurusan PPKn FKIP Untirta angkatan 2018-2021 dalam menerapkan literasi digital dari sampel sebanyak 59 mahasiswa, hasilnya yaitu sudah mencapai kategori “sangat baik” sebanyak 13 mahasiswa dengan persentase 22%, kategori “cukup baik” sebanyak 39 mahasiswa dengan persentase 66%, dan kategori “kurang baik” sebanyak 7 mahasiswa dengan persentase 12%. Sehingga berdasarkan data yang sudah diperoleh bisa diambil kesimpulan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa PPKn Untirta angkatan 2018-2021 berada pada kategori “cukup baik” dengan jumlah mahasiswa sebanyak 39 (66%) dari jumlah sampel sebanyak 59 mahasiswa.

Wawasan Kebangsaan

Data yang dihasilkan dari variabel wawasan kebangsaan dengan menggunakan beberapa indikator yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini memperoleh hasil skor angket mengenai wawasan kebangsaan diperoleh skor tertinggi 70 dan skor terendah 46, dengan rentang skor 24. Selanjutnya, diperoleh nilai mean sebesar 58,93, nilai median 59,00, nilai modus 59,00, dan nilai standar deviasi sebesar 3,90. Peneliti menemukan bahwa tingkat perkembangan wawasan kebangsaan mahasiswa jurusan PPKn Untirta berada pada persentase 81%, yang artinya bahwa tingkat perkembangan wawasan kebangsaan mahasiswa jurusan PPKn Untirta “cukup baik”.

Wawasan kebangsaan merupakan perspektif yang memperlihatkan perilaku bangsa Indonesia yang mempunyai rasa kecintaan terhadap Indonesia, mendahulukan persatuan serta kesatuan, mempunyai sikap solidaritas yang tinggi untuk tetap mewujudkan persatuan dan kesatuan Indonesia tanpa kehilangan budaya bangsa Indonesia dan pastinya tanpa kehilangan nilai dasar Pancasila yang dimiliki. Pentingnya wawasan kebangsaan bagi bangsa Indonesia, dengan tetap memegang teguh semboyan Bhineka Tunggal, selalu mementingkan segala persoalan bersama serta kepentingan nasional di atas kepentingan individu guna mewujudkan Indonesia yang semakin maju dan mandiri. Indonesia mempunyai wawasan kebangsaan yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Adanya pengaruh yang kuat mengenai wawasan kebangsaan maka bangsa Indonesia harus mampu mempertahankan keberadaannya di era saat ini dengan selalu berpedoman pada nilai-nilai Pancasila untuk terus berjalan kedepan guna mencapai tujuan nasional.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Indonesia memiliki wawasan kebangsaan yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Siti Aisyah, 2021 mengemukakan bahwa “wawasan

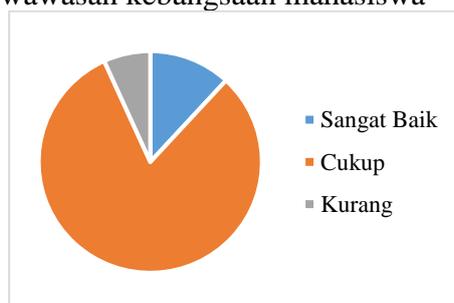
kebangsaan dapat dimaknai sebagai semangat cinta terhadap tanah air Indonesia dan semangat tersebut mempunyai dampak yang signifikan bagi bangsa dan negara Indonesia”. Lebih lanjut, Agustina dan Suwanda, 2016 mengemukakan bahwa “kajian mengenai wawasan kebangsaan merupakan proses yang dilakukan untuk menanamkan konsep wawasan kebangsaan dengan selalu memprioritaskan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, harus memiliki rasa kecintaan yang tinggi terhadap Indonesia, serta menjaga keutuhan wilayah NKRI”. Menurut kedua pandangan di atas, disimpulkan bahwa perlu adanya kajian lebih mendalam mengenai wawasan kebangsaan bagi mahasiswa agar mereka paham mengenai konsep wawasan kebangsaan yang harus memprioritaskan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, harus memiliki rasa kecintaan yang mendalam terhadap Indonesia yang tinggi, serta harus tetap menjaga dan mempertahankan identitas bangsa Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Jika konsep-konsep tersebut dilakukan dengan baik dan dilakukan secara berkelanjutan maka akan memberikan dampak besar dan dampak yang sangat baik bagi Indonesia.

Adapun tujuan dari wawasan kebangsaan ialah untuk menjamin persatuan dan kesatuan bangsa dalam berbagai aspek, diantaranya ialah aspek politik, sosial, ekonomi, budaya, dan pertahanan serta keamanan. Selain itu, wawasan kebangsaan juga bertujuan untuk mengamankan kepentingan nasional dan ikut serta sebagai upaya yang dapat dilakukan guna mewujudkan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Mengingat wawasan kebangsaan begitu erat kaitannya dengan jati diri bangsa Indonesia, maka wawasan kebangsaan perlu dijaga agar negara Indonesia tetap terjaga.

Wawasan kebangsaan dalam penelitian ini merujuk pada teori Asnawati dan Achmad Rosidi, 2015, “wawasan kebangsaan adalah cara pandang yang berkaitan dengan masalah di berbagai bidang. Wawasan kebangsaan mempunyai tiga dimensi, diantaranya adalah rasa kebangsaan, paham kebangsaan, dan semangat kebangsaan”. Menurut pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa rasa kebangsaan merupakan rasa cinta terhadap tanah air Indonesia yang bisa membangkitkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Paham kebangsaan berkaitan dengan rasa nasionalisme yang dapat diimplementasikan ke dalam Pancasila, UUD NRI 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika. Semangat kebangsaan yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, jiwa patriotisme, dan rela berkorban. Adapun dimensi wawasan kebangsaan yang dikemukakan oleh Asnawati dan Achmad Rasidi yang dijadikan indikator dalam variabel wawasan kebangsaan yaitu rasa kebangsaan, paham kebangsaan, dan semangat kebangsaan.

Berdasarkan teori tersebut dibuat instrumen berupa angket dengan 17 butir pernyataan, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari tahu gambaran mengenai wawasan kebangsaan di kalangan mahasiswa aktif jurusan PPKn FKIP Untirta angkatan 2018-2021 yang dapat dilihat dalam *pie chart* berikut:

Gambar 2: *Pie Chart* variabel wawasan kebangsaan mahasiswa



Sumber: Data Peneliti 2022

Berdasarkan gambar *piechart* tersebut, menunjukkan bahwa mahasiswa aktif jurusan PPKn FKIP Untirta angkatan 2018-2021 dalam memiliki wawasan kebangsaan dari sampel sebanyak 59

mahasiswa, hasilnya yaitu sudah mencapai kategori “sangat baik” sebanyak 7 mahasiswa dengan persentase 12%, mencapai kategori “cukup baik” sebanyak 48 mahasiswa dengan persentase 81%, dan mencapai kategori “kurang baik” sebanyak 4 mahasiswa dengan persentase 7%. Sehingga berdasarkan data yang sudah diperoleh bisa diambil kesimpulan bahwa tingkat perkembangan wawasan kebangsaan mahasiswa berada pada kategori “cukup baik” dengan jumlah mahasiswa sebanyak 48 (81%) dari jumlah sampel sebanyak 59 mahasiswa.

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perkembangan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa

Data yang dihasilkan dari variabel literasi digital dengan menggunakan beberapa indikator diantaranya adalah kreatifitas, berpikir kritis, pemahaman konteks sosial budaya, kolaborasi, kemampuan menemukan dan memilih informasi, komunikasi, keamanan elektronik, dan keterampilan fungsional. Variabel wawasan kebangsaan dengan menggunakan beberapa indikator diantaranya adalah rasa kebangsaan, paham kebangsaan, dan semangat kebangsaan.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Adapun pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment (Pearson Coefficient of Correlation)*, hasilnya dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1: Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		Litera si Digita l	Wawasan Kebangs aan Mahasis wa
Litera si Digita l	Pearso n Correl ation	1	.624**
	Sig. (2- tailed)		.000
	N	59	59
Wawa san Keban gsaan Mahas iswa	Pearso n Correl ation	.624**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	
	N	59	59
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Data Peneliti 2022

Berdasarkan hasil di atas, nilai *pearson correlation* 0,624 artinya memiliki koefisien korelasi dengan tingkat kuat yang berada di antara rentang 0,60 – 0,799. Selanjutnya, diperoleh

nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian variabel literasi digital dan variabel wawasan kebangsaan dalam penelitian ini berkorelasi dengan tingkat kuat.

Lebih lanjut, analisis bisa dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresi. Analisis regresi yang digunakan oleh peneliti ialah analisis regresi linear sederhana. Sehingga diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 2: Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624	.389	.378	3.068

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital

Sumber: Data Peneliti 2022

Pada output model summary, didapatkan hasil korelasi 0,624, artinya ada hubungan antara variabel literasi digital dan variabel wawasan kebangsaan. Dari output tersebut juga didapatkan hasil koefisien determinasi 0,389, artinya pengaruh variabel literasi digital terhadap variabel wawasan kebangsaan sebesar 38,9%.

Tabel 3: Model Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	341.222	1	341.222	36.252	.000 ^b
	Residual	536.77	5	9.412		
	Total	877.99	5			

a. Dependent Variable: Wawasan Kebangsaan Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Literasi Digital

Sumber: Data Peneliti 2022

Pada output anova diperoleh nilai F_{hitung} 36,252 dan nilai F_{tabel} 4,01, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$. Selanjutnya, diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan nilai probabilitas 0,05, artinya nilai signifikansi $<$ nilai probabilitas. Dengan demikian, berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa H_1 diterima

dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh antara variabel literasi digital terhadap variabel wawasan kebangsaan.

Tabel 4: Model Coefficient (a)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22	6.080		3.680	.000
	8	5.58		1.433	.153
	5	5.58		0.897	.371
	8	5.58		1.433	.153
Literasi Digital	.564	.069	.624	6.021	.000
	4	4		2.111	.034

a. Dependent Variable: Wawasan Kebangsaan Mahasiswa

Sumber: Data Peneliti 2022

Pada output Coefficient diperoleh nilai constant (a) 22,858 dan nilai koefisien regresi (b) 0,564. Maka, persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 22,858 + 0,564X$$

Selanjutnya pada output coefficient juga diperoleh nilai t_{hitung} 6,021 dan nilai t_{tabel} 2,002, artinya nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} . Maka, hasilnya adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh antara variabel literasi digital terhadap variabel wawasan kebangsaan mahasiswa.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, berdasarkan hasil penelitian ini telah membuktikan bahwasannya literasi digital mempunyai pengaruh dan peran yang sangat penting dalam meningkatkan wawasan kebangsaan di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa. Sebagaimana telah disinggung sebelumnya bahwa kecakapan dan kemampuan literasi digital serta pemanfaatan teknologi dengan baik oleh seluruh masyarakat Indonesia, khususnya mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dapat meningkatkan perkembangan wawasan kebangsaan.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama proses penelitian, maka dua rumusan masalah dalam penelitian ini telah terjawab. Dengan demikian, hal tersebut membuktikan bahwa melalui penerapan dan pemahaman literasi digital yang baik bagi mahasiswa dapat meningkatkan wawasan kebangsaan bagi mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, ada pengaruh antara literasi digital terhadap perkembangan wawasan kebangsaan mahasiswa. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* didapatkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,624 (r_{hitung}), dapat membuktikan bahwa variabel X terhadap variabel Y memiliki korelasi dengan tingkat kuat. Kemudian, didapatkan hasil uji signifikansi korelasi *product moment* menghasilkan bahwa untuk $N = 59$, taraf kesalahan 5% maka nilai r_{tabel} df ($N - 2$) = 57 sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,256$. Sehingga hasilnya adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,624 > 0,256$) maka H_1 diterima (ada korelasi). Selanjutnya, berdasarkan nilai signifikansi (dari tabel *coefficients*), didapatkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai probabilitas 0,005 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan nilai t, diketahui nilai $t_{hitung} = 6,021$ dan nilai $t_{tabel} = 2,002$ ($6,021 > 2,002$). Dengan demikian, ada pengaruh antara literasi digital terhadap wawasan kebangsaan mahasiswa. Kedua, melalui penerapan dan pemahaman mengenai literasi digital dapat membuktikan bahwasannya literasi digital sangat berpengaruh dan berperan penting sebagai upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan wawasan kebangsaan bagi mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Bersumber dari Buku

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawati dan Achmad Rosidi. (2015). *Mereka Membicarakan Wawasan Kebangsaan*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Hague, C., & Payton, S. (2011). *Digital literacy across the curriculum. Curriculum Leadership*, 9(10).
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yuniarto, Bambang. (2021). *Wawasan Kebangsaan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Bersumber dari Jurnal

- Abdulkarim, Aim, dkk. (2018). *Developing Civicpedia as a Civic Education E-Learning Media to Improve Students' Information Literacy. Journal of Social Studies Educational Research*, 9(3), hlm.45-61.
- Agustina, W. (2016). *Pelaksanaan Pembelajaran Wawasan Kebangsaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 3(4).
- Damanhuri, D., & Juwandi, R. (2020). *Studi Analisis Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Praktik Kewarganegaraan Digital Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Digital Warga Negara Di Provinsi Banten*. Untirta Civic Education Journal, 5(2).
- Fatimah, M. M. (2020). *Meningkatkan Pemahaman Wawasan Kebangsaan Peserta Didik melalui Literasi Digital*. Jurnal Civicus, 20(1), 31-39.
- Rila S, 2019 *Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning*, Jurnal ASPIKOM 3(6) Hlm. 1203.
- Siti Aisyah Nurfatimah & Dinie Anggraeni D. 2021. *Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan Di Kehidupan Bangsa Indonesia*. Jurnal Kewarganegaraan. Volume 5, Nomor 1.

Sofyan, FS, & Sundawa, D. (2015). *Hubungan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dengan peningkatan wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial., 24 (2), 185-198.

Bersumber dari Internet

Telematika Indonesia, (2018). *Survey 2017: Wabah Hoax Nasional*. Diakses pada 23 Oktober 2021.